

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI DI RA AL-ISLAM JAMSAREN, SURAKARTA, JAWA TENGAH

Khaerani Maulida Fitri Az-Zahra¹, Khasan Ubaidillah², Subanji³, Tri Utami⁴

^{1,2,3,4} PI-AUD Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Jawa Tengah

Email: ¹khaeranimfa@gmail.com; ²addamawy94@gmail.com

Abstract

Linguistic intelligence affects an individual's ability to analyze the information received and translated it to other individuals. Individuals who do not have adequate linguistic intelligence will always fail to grasp the meaning of in the information obtained. Instilling linguistic intelligence in early childhood is important, because children tend to imitate what is seen, heard, or felt without understanding the meaning behind it all. This study aims to obtain information about strategies to develop linguistic intelligence in early childhood. The research method used is descriptive qualitative method with a case study approach. The subjects of this study were students of class A3 at RA al-Islam, Jamsaren, Surakarta. Data collection methods include observation, interviews, and documentation with interactive analysis techniques. The results of the study concluded that the strategy to develop linguistic intelligence applied at RA al-Islam Jamsaren, Surakarta was to involve students in various competitions, telling stories, conversing, and playing. The results of this study are very important, especially to improve children's language skills, so that students are able to express their thoughts and respond to information from outside.

Keywords: Early Childhood; Linguistic Intelligence; RA al-Islam, Jamsaren, Surakarta

Abstrak

Kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan individu dalam menganalisis informasi yang diterima dan menerjemahkannya kepada individu lain. Individu yang tidak memiliki kecerdasan linguistik memadai akan selalu gagal menangkap makna yang terkandung dari informasi yang diperoleh. Penanaman kecerdasan linguistik pada anak usia dini menjadi penting, karena mereka cenderung untuk meniru yang dilihat, didengar, maupun yang dirasakan tanpa mengerti makna dibalik semua itu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi pengembangan kecerdasan linguistik pada Anak Usia Dini (AUD). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas A3 di RA al-Islam, Jamsaren, Surakarta. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pengembangan kecerdasan linguistik AUD yang diterapkan di RA al-Islam Jamsaren, Surakarta adalah mengikutsertakan siswa pada berbagai lomba, bercerita, bercakap-cakap, dan bermain. Hasil penelitian ini sangat penting terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa AUD, sehingga siswa-siswi mampu menyampaikan pikirannya dan merespon informasi dari luar.

Kata-kata Kunci: Anak Usia Dini; Kecerdasan Linguistik; RA al-Islam, Jamsaren, Surakarta

PENDAHULUAN

Kecerdasan dimaknai sebagai kemampuan suatu makhluk untuk memperoleh informasi, mengolah informasi dan memecahkan masalah menggunakan informasi tersebut (Weinberg, 1989 dalam Ja'far dan Satriana, 2018). Pengertian ini menunjukkan bahwa seseorang dianggap memiliki kecerdasan jika mampu memproses informasi yang diperoleh menjadi sebuah jawaban atas suatu permasalahan yang dihadapi. Haryati (2017) menuturkan bahwa anak usia dini cenderung memiliki kemampuan mengingat yang sangat baik, namun pemahaman mengenai tata bahasa yang belum memadai menimbulkan bias dalam berbahasa. Bias ini akan menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mencerna informasi yang diperoleh, sehingga apabila informasi tersebut disampaikan kembali cenderung tidak konsisten dan menimbulkan kebingungan.

Penanaman kecerdasan linguistik pada usia dini dapat memberikan pemahaman tata bahasa yang baik dan benar, serta merangsang anak untuk mempelajari berbagai cara dalam mengolah dan mengungkapkan informasi yang diperoleh. Anak Usia Dini sedang memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, sehingga stimulasi sekecil apapun akan mempengaruhi pertumbuhan anak. Namun tiap anak akan menanggapi stimulasi ini secara berbeda, karena proses kedewasaan tiap anak berbeda juga (Mursid, 2015). Kecerdasan linguistik memiliki peranan penting dalam rangka menyetarakan pemahaman anak dalam menanggapi informasi yang diperoleh, sehingga informasi yang disampaikan oleh anak tidak menjadi ambigu.

Selanjutnya banyak faktor menjadi penyebab terbentuknya kecerdasan pada anak usia dini, salah satunya adalah pengaruh orangtua. Vinayastri (2015) menuturkan bahwa orangtua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian serta kecerdasan dasar yang dimiliki anak, sehingga pondasi awal kecerdasan linguistik berasal dari pola asuh orangtua. Orangtua merupakan sumber teladan pertama bagi anaknya, sehingga pola asuh orang tua akan berdampak terhadap tumbuh kembang sang anak. Bahasa ibu merupakan contoh penanaman kecerdasan linguistik pertama yang didapatkan oleh anak. Bahasa ibu mengajarkan anak-anak untuk memahami cara menangkap dan mengungkapkan informasi yang baik dan benar. Ibda (2017) menuturkan bahwa bahasa ibu harus dipertahankan, karena merupakan bahasa pertama yang harus diberikan dan dipahami kepada anak-anak. Kerusakan pada bahasa ibu akan menyebabkan bias dalam berbahasa hingga dapat menimbulkan kebencian antar sesama.

Selain orang tua, lingkungan juga berpengaruh terhadap sikap dan kecerdasan linguistik sang anak. Tanfidiyah & Utama (2019) menjelaskan anak-anak cenderung mengikuti lingkungan sekitarnya, sehingga jika anak-anak berperilaku negatif, maka dapat dikatakan lingkungan sekitarnya berperilaku negatif. Banyaknya fenomena yang terjadi merupakan suatu pertanda, bahwa banyak hal negatif di lingkungan sekitar sang anak. Tanpa pendampingan orangtua yang tepat, maka anak akan menelan informasi secara mentah dan beranggapan bahwa informasi tersebut benar seluruhnya. Apalagi pada era teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini, membuat anak-anak mudah kecanduan pada *gadget*, sehingga tanpa pendampingan yang tepat kemungkinan banyak hal negatif yang dapat terjadi.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengembangan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini dilakukan oleh Putri (2021) yang menyimpulkan bahwa masih banyak anak yang kurang lancar dan fasih berbahasa Indonesia yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor kecerdasan. Selanjutnya penelitian Rizkiyana, Fachrudin, dan Rahmayani (2019) menggunakan media kartu bergambar dan Dewi (2019) yang menggunakan media



diorama. Kedua penelitian tersebut merupakan jenis penelitian tindakan kelas dan menyimpulkan bahwa pada siklus pertama, tingkat ketuntasan terhadap materi pembelajaran mencapai 56,25%, sedangkan pada siklus kedua, tingkat ketuntasan materi pembelajaran sudah mencapai 87,5%.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ayuni (2018) yang menggunakan media cerita bergambar dan menyimpulkan bahwa pengembangan linguistik anak usia dini telah berhasil jika anak mampu bercerita secara sederhana dan juga dilihat dari STTPA. Terakhir penelitian Rusmiyati (2014) yang menggunakan metode eksperimen dengan media *Big Book* menyimpulkan bahwa sebelum dan sesudah perlakuan (bercerita dengan *big book*) memiliki perbedaan hasil yang signifikan terhadap kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di TK A PAUD Saymara Kartusura, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu subyek, tempat, dan pendekatan penelitian. Hasil observasi dan wawancara mendalam pada guru kelas RA al-Islam Jamsaren, Surakarta diperoleh permasalahan utama yang terkait dengan pengembangan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini, yaitu keterbatasan kosakata yang dimiliki anak, masih kurangnya interaksi antar siswa, dan masih terbatasnya komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk memperoleh informasi yang terkait dengan strategi pengembangan kecerdasan linguistik pada Anak Usia Dini yang diterapkan di RA al-Islam, Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan, atau kondisi lewat pencarian fakta atau data sebanyak-banyaknya yang dapat ditemukan. Selanjutnya Wahyuningsih (2013:3) mengemukakan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks.

Penelitian ini dilakukan pada RA Al-Islam, Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah dengan alasan sekolah ini merupakan sekolah taman kanak-kanak Islam tertua di Surakarta yang berdiri pada tanggal 2 Mei 1966. Sekolah ini juga telah Terakreditasi A dan merupakan *Radhatul Athfal* (RA)/TK Percontohan di wilayah Surakarta. Selain itu, RA ini juga mempunyai banyak prestasi baik bidang akademik, olah raga, maupun budaya. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas A3 RA al-Islam Jamsaren Surakarta periode tahun 2020-2021. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru kelas.



Gambar 1.

Siswa-siswi dan Guru Kelas dan Pendamping PAUD A3 di RA al-Islam Jamsaren, Surakarta

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan mulai awal hingga akhir pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan doa dan membaca surat-surat pendek dari al Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan materi pembelajaran sesuai dengan topik bahasan, dan diakhiri dengan membaca hadits-hadits pendek. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah dan dua (2) orang guru yang terkait dengan strategi pengembangan kecerdasan linguistik yang diterapkan pada siswa siswi RA tersebut. Adapun dokumen yang berhasil dikumpulkan pada penelitian ini meliputi formulir pendaftaran siswa beserta lampirannya yaitu Kartu Keluarga masing-masing siswa yang berjumlah 12 siswa. Selanjutnya peneliti juga mengumpulkan dokumen Penilaian Harian yang berisi informasi tentang Kelompok Usia, KB-RA, Tahun Ajaran, Smt/Bln/mgg, Hari/tanggal pertemuan, Waktu dan Tema/Sub Tema/Sub-subtema. Selain itu, dalam penelitian ini diperoleh dokumen dalam bentuk foto dan video terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai dengan akhir pembelajaran selama peneliti melakukan observasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman (1984 dalam Sugiono, 2014:246), yaitu teknik analisis interaktif. Teknik analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun aktivitas dalam analisis data ini meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion & verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, baik disadari maupun tidak disadari. Observasi yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi mengenai anak. Seorang observer anak yang efektif, harus memiliki kemampuan untuk menunggu dan melihat apa yang sebenarnya terjadi, bukan secara terburu-buru mengambil kesimpulan dari suasana yang diamati (Novianti, 2012). Hasil observasi yang dilakukan di RA al-Islam dalam proses pembelajaran mulai dari masuk sampai dengan pulang sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:



Kelas dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan diawali kegiatan baris berbaris sesuai dengan kelas masing-masing. Kemudian guru mengantarkan dan diikuti anak-anak membaca surat al-fatihah, doa mau belajar beserta artinya, dilanjutkan dengan membaca surat an-naas, al-falaq, an-nasr dan al-lahab. Setelah itu anak-anak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara bergantian dan masuk kelas dengan tempat duduk masing-masing.

Setelah anak-anak duduk di tempat masing-masing kemudian bu Guru melakukan pemanggilan anak-anak untuk persensi dan anak yang dipanggil akan membungkukkan badan dengan dua tangan disatukan di depan dada. Selanjutnya, guru bercerita mengenai materi pada hari itu, yaitu tentang keluarga. Tema yang diceritakan pada hari itu adalah keluarga Sakinah, dengan subtema Ibu. Selanjutnya, guru menceritakan tentang tugas-tugas ibu seperti menyapu lantai, memasak, dan lain-lain. Kemudian, anak-anak dibimbing guru menyanyikan lagu “Kasih Ibu” dan dilanjutkan dengan lagu “Wiwit aku isih bayi”. Lagu yang kedua ini dinyanyikan dengan menutup mata seperti yang diajarkan oleh Guru. Tahap berikutnya, guru meminta anak-anak untuk memberikan tanda centang pada ciri-ciri anak yang baik baik dan tanda silang pada ciri-ciri anak yang buruk. Setelah itu dilakukan kegiatan mewarnai gambar alat yang digunakan ibu dalam menyapu lantai.

Tahapan berikutnya, anak-anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun, kemudian diberikan makanan ringan. Sebelum makan jajanan, anak-anak diminta untuk berdoa sebelum makan. Setelah makan, anak-anak beristirahat. Pada saat istirahat, sebagian anak ada yang bermain puzzle, sebagian ada yang bermain balok, dan sebagian ada yang bermain di luar kelas.

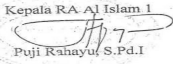
Setelah istirahat kurang lebih 30 menit, anak-anak masuk ke kelas lagi dan guru mengulang pelajaran sebentar tentang Ibu, dan kemudian anak-anak diminta untuk berkemas. Sebelum pulang, anak-anak membaca surat an-Nasr, doa keselamatan, doa untuk ayah dan ibu. Selanjutnya membaca hadits tentang larangan marah, hadits tentang niat, dan terakhir membaca asma’ul husna, baru kemudian pulang dengan pamit kepada guru dengan cara membungkukkan badan dengan dua tangan di dada (Hasil observasi, 1 September 2021).


Selanjutnya dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan lembar penilaian harian yang berisi beberapa indikator dengan memberikan penilaian nama anak yang sesuai dengan perkembangan harian dengan tiga kategori, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berikut contoh dokumen penilaian harian yang digunakan di RA al-Islam Jamsaren Surakarta.

PENILAIAN HARIAN

Kelompok/Usia : 4 – 5 Tahun
 KB-RA : RA Al – Islam 1 Jamsaren
 TA : 2021 - 2022
 Smt/Btu/Mgg : 1/ September / Minggu ke 7
 Hari / Tanggal Pertemuan : Rabu, 1 September 2021
 Waktu : 07.30 - Selesai
 Tema/Sub Tema/ Sub-Subtema : Keluarga Sakinah / Anggota Keluarga / Ibu

NO	INDIKATOR	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
1.	Nam 1.1 Anak terbiasa menghafal Surat Al Falaq : 2	10ra		Chila, Adhliya
2.	Fm 3.3,4.3 Anak mampu PL.Menirukan ibu menyapu lantai	-		Ranu, khalid
3.	Bhs 2.14 Anak mampu BCC Tentang ciri-ciri ibu	10ra		khalid, Paul Fihar
4.	Kog 3.5,4.5 Anak mampu memberi tanda ✓ pada anak yang baik dan tanda X anak yang buruk	-		Ranu, khalid
5.	Seni 3.15,4.15 Anak mampu mewarnai gambar alat yang dipakai ibu menyapu	Sinar		Ranu, chila Sandra
6.	Sos 2.5 Anak mampu menyanyi "Wiwit aku isih bayi"	Sinar		Mulipikar, khalid

Mengetahui
 Kepala RA Al Islam 1

 Puji Rahayu S.Pd.I

Surakarta, 1 September 2021
 Observer

 Siti Marfu'ah S.Pd.I

Catatan :

Gambar 2.
 Contoh Penilaian Harian

Hasil penilaian harian kemudian direkap untuk melihat perkembangan kecerdasan linguistik anak. Rekap dibuat apabila tema pembelajaran telah diajarkan semua kepada anak. Berikut hasil rekap salah satu tema yaitu Keluarga Sakinah (1 – 17 September 2021).

Tabel 1
 Rekap Hasil Penilaian Harian
 Tema: Keluarga Sakinah

No.	Indikator	Jumlah Belum Berkembang (BB)	Jumlah Mulai Berkembang (MB)	Jumlah Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
1	Anak terbiasa menghafal surat-surat pendek	1		11
2	Anak mampu menirukan gerakan dalam menggunakan alat-alat kebersihan dan			12
3	Anak mampu berbicara tentang ciri-ciri anggota			12

keluarga		
4	Anak mampu memberi V pada ciri-ciri anak yang baik dan tanda X pada ciri-ciri anak yang buruk	12
5	Anak mampu mewarnai gambar alat-alat kebersihan	12
6	Anak mampu menyanyikan beberapa lagu dengan syair pendek	12

Sumber: Hasil olah data (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh anak yang menjadi subyek penelitian telah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), hanya 1 anak yang Belum Berkembang (BB) untuk hafalan surat-surat pendek. Artinya selama observasi mulai tanggal 1 sampai dengan 17 September 2021, semua anak memenuhi seluruh indikator tema pembelajaran Keluarga Sakinah.

Selanjutnya hasil wawancara semi terstruktur kepada setiap informan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang formal. Informan yang diwawancarai pada tahap pengumpulan data sebanyak 3 (tiga) orang yaitu 1 orang Kepala Sekolah, yaitu Ibu Puji Rahayu, S. Pd. I dan 2 orang guru kelas, yaitu ibu Siti Marfuah, S. Pd I dan ibu Sulastri, sebagai Guru pendamping, sebagai berikut.

Tabel 2
 Profil Informan Penelitian

Kode Informan	Nama Informan	Jabatan
Informan 1	Puji Rahayu, S. Pd. I	Kepala Sekolah RAal Islam
Informan 2 (informan pra penelitian)	Siti Marfu'ah, S. Pd I	Bendahara RA al -Islam sekaligus Guru Kelas A
Informan 3	Sulastri	Guru Kelas A

Sumber: Data Sekolah (2021)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan dimulai dengan pemahaman informan terkait dengan pengembangan kecerdasan linguistik. Hal ini dikarenakan pengembangan kecerdasan linguistik sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak secara keseluruhan baik dari sisi kognitif, sosial, maupun emosinya. Sebagai alat ekspresi, bahasa dapat digunakan anak sebagai cara untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa lisan. Pengenalan bahasa lebih dibutuhkan anak sebagai sarana untuk mengenal lingkungan di tempat anak tinggal dan sekolah. Di sekolah, anak-anak diajarkan mata pelajaran sesuai dengan



kurikulum dan materi pembelajaran yang sudah disusun oleh sekolah. Pengembangan kecerdasan linguistik adalah cara untuk meningkatkan kemampuan anak dalam merespon apa yang disampaikan orang lain. Untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak, di RA al-Islam menggunakan kurikulum yang sudah disusun sekolah sesuai dengan arahan dari Departemen Agama Kota Surakarta, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan, yaitu:

Begini mbak, pengembangan kecerdasan linguistik itu ya bagaimana cara anak bisa menerima dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Terus kalau untuk meningkatkan kecerdasan linguistik, biasanya kami (kepala Sekolah dan Guru) mengadakan rapat untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum dinas. Jadi kita diskusi dulu, kira-kira kurikulum yang cocok seperti apa, tapi ya itu harus tetap mengikuti kurikulum Depag. Terus untuk materi biasanya sudah ada kesepakatan dengan guru-guru Tk lain, selain itu terkait dengan media yang digunakan, seperti materi apa yang perlu diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya (Hasil wawancara dengan informan 1, 4 November 2021)

Berikutnya untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak juga diperlukan media pembelajaran agar anak lebih mudah memahami kata-kata yang dipelajari. Media pembelajaran dapat berupa alat-alat yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Di RA al-Islam, media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan arahan kepala sekolah dan disesuaikan dengan ketersediaan alat yang ada di sekolah, sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan, yaitu:

Kalau kita guru biasanya mengikuti arahan yang diberikan kepala sekolah. Misalnya untuk alat-alat yang digunakan untuk media pembelajaran sudah disediakan sekolah, contohnya alat-alat kebersihan, seperti sapu, erok-erok sampah sama tempat sampah. Alat-alat itu juga pasti dimiliki sekolah karena juga digunakan untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Selain alat-alat kebersihan juga ada media pembelajaran yang laian seperti meja, kursi, papan tulis dan lain-lain. Semua itu bisa digunakan sebagai media pembelajaran” (Hasil wawancara dengan informan 2, 12 November 2021)

Selain media pembelajaran yang berupa alat-alat yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, di RA al-Islam Jamsaren juga disediakan buku-buku cerita bergambar dan alat-alat bermain seperti balok, puzzle, ayunan, dan lain-lain. Alat-alat tersebut digunakan sebagai sarana bermain anak sekaligus untuk memantau Bahasa yang digunakan anak dalam bermain. Seperti yang dituturkan oleh salah satu informan sebagai berikut.

Di sini kita mengembangkan bahasa anak dengan menyediakan buku-buku cerita bergambar yang juga merupakan buku-buku yang digunakan dalam pelajaran sekolah. Selain itu, sekolah juga menyediakan alat-lat bermain seperti balok, dan lain-lain (Hasil wawancara dengan informan 3, 14 November 2021)

Selanjutnya ada berbagai cara untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak, antara lain dengan melatih anak untuk mengikuti lomba, misalnya lomba hafalan dan menyanyikan lagu anak-anak. Hal tersebut juga diimplementasikan pada anak-anak di RA al-Islam Jamsaren, Surakarta, seperti yang dituturkan oleh salah satu informan sebagai berikut.



Strategi yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan Bahasa Anak dilakukan dengan cara mengikutkan anak-anak ke lomba-lomba sesuai dengan usia anak. Banyak lomba yang sudah biasa diikuti siswa TK al-slam seperti, seperti menyanyi, lomba lari estafet, lomba busana muslim, dan lomba hafalan ayat-ayat pendek dan ayat kursi. Namun untuk tahun 2020 dan 2021, karena adanya pandemi Covid 19, maka seluruh lomba yang biasanya diadakan oleh Kementerian Agama dan Pemerintah Kota Surakarta dalam rangka hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia ditiadakan. Jadi dua tahun ini anak-anak tidak ada yang ikut lomba (hasil wawancara informan 1, 4 November 2021).

Selain mengikuti berbagai lomba, pengembangan kecerdasan linguistik anak juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik bercerita. Berbagai jenis tehnik bercerita yang dapat digunakan guru dalam strategi pembelajarannya, misalnya bercerita di kelas dengan cara membacakan cerita langsung dari berbagai macam buku cerita, boneka tangan, gambar seri, papan flannel, bermain peran mikro/makro, bercerita sambil memainkan jari-jari tangannya, panggung boneka, dan bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Selain dari guru, untuk meningkatkan perkembangan Bahasa, anak-anak juga dapat diberikan kesempatan untuk bercerita tentang kegiatan harian yang sering dilakukan di rumah setelah pulang sekolah atau pada saat liburan, seperti yang disampaikan oleh salah satu informan berikut ini.

Anak-anak biasanya kita tanyain tentang kegiatan yang dilakukan setelah sekolah dan pada hari libur, misalnya apa ikut TPA kalau sore hari, atau ikut Ibu kalau belanja, atau ikut ayah kalau cuci kendaraan dan lain-lain... terus kalau liburan, apa di rumah saja, atau ke rumah kakek nenek, om bulik, pakdhe budhe dan adik atau kakak sepupu... biasanya anak yang cerewet akan banyak cerita, tapi kalau yang diem ya harus ditanyain satu-satu (hasil wawancara dengan informan 2, 12 Nopember 2021)

Untuk meningkatkan jumlah kosakata yang dapat dimengerti oleh anak, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satunya dengan melakukan tanya jawab, yaitu guru akan membacakan materi pembelajaran dan anak akan diberikan pertanyaan sesuai dengan isi materi pembelajaran. Apabila anak yang ditanya belum bias menjawab, maka anak yang lain akan diberikan pertanyaan yang sama. Pengulangan pertanyaan diharapkan akan meningkatkan daya ingat anak, sehingga memudahkan pemahaman anak terhadap materi tersebut. Strategi pembelajaran tersebut juga dilakukan pada anak-anak RA al-Islam Jamsaren, Surakarta, seperti yang disampaikan oleh salah satu informan sebagai berikut.

Kalau di sekolah biasanya guru akan membacakan cerita tentang materi yang ada dalam buku, kemudian ditanya tentang cerita itu, misalnya tentang pekerjaan ayah, jadi anak-anak kita dorong untuk ngomong biar gak diem saja, kalau satu anak gak bias jawab, kita akan tanyakan kepada anak yang lain, dan biasanya anak-anak kemudian bias menjawab serentak ketiak ditanya untuk ketiga kalinya, setelah itu sstrategi pemahaman anak dan motoriknya jalan, anak-anak juga disuruh menulis dan mewarnai (hasil wawancara dengan informan 3, 14 November 2021)

Strategi pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak RA al-Islam Jamsaren, Surakarta, antara lain mengajak anak untuk belajar membaca. Dalam strategi pembelajaran ini, anak-anak akan diberikan materi tentang cara mengenal dan membaca huruf-huruf hijaiyyah (*Iqra*) dan

huruf-huruf latin. Gambar 2 berikut adalah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan linguistik anak.



Gambar 2
Guru membimbing anak membaca

Selain kegiatan guru yang membimbing secara langsung untuk membaca, strategi pembelajaran lain yang diterapkan adalah membacakan cerita dari buku pelajaran dan anak-anak menyimak cerita yang diberikan oleh guru, seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 3
Anak-anak menyimak cerita yang disampaikan guru

Selanjutnya anak-anak juga diberikan kesempatan untuk bermain bersama dan bercakap-cakap dengan bebas. Kebebasan dalam bermain dan bercakap-cakap juga akan meningkatkan kecerdasan linguistik anak, seperti terlihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4
 Anak-anak bercakap-cakap dan bermain bersama

Tahap selanjutnya adalah reduksi data (*data reduction*), yaitu kegiatan yang terkait dengan memilah dan memilih hal pokok dari seluruh data yang diperoleh dari jawaban informan pada tahap pengumpulan data. Hasil reduksi data disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
 Hasil Reduksi Data

Pertanyaan	Jawaban		
	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Bagaimanakah cara kepala sekolah dan guru untuk mengem-bangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di area Bahasa di RA al-Islam Jamsaren, Surakarta?	Dilakukan dengan cara menyusun kurikulum, materi dan menerapkan strategi pembelaj-aran yang sesuai dengan usia anak	Dilakukan dengan cara menyediakan alat-alat yang dapat dilihat langsung oleh anak, seperti alat-alat kebersihan, alat-alat belajar seperti meja, kursi dan lain-lain	Dilakukan dengan cara menyediakan media pembelajaran seperti buku-cerita bergambar, balok, dan lain-lain

Tabel 3
 Hasil Reduksi Data (lanjutan)

Apakah strategi (strategi) yang dilakukan sekolah dan guru dalam meningkatkan perkembangan bahasa siswa Anak Usia Dini di area Bahasa al-Islam Jamsaren, Surakarta?	Untuk level sekolah dilaku-kan dengan cara mengikutkan anak ke lomba sesuai dengan usia anak	Untuk masing- masing kelas dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada anak kegiatan di rumah setelah sekolah dan libur	Untuk masing- masing kelas dilakukan dengan cara diberi cerita, kemudian anak diajak bermain, dan menulis atau mewarnai
---	--	---	---

Sumber: Hasil Olah Data (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang sangat penting sebagai strategi pengembangan kecerdasan linguistik anak Usia Dini di RA al-Islam Jamsaren, Surakarta, antara lain dengan cara menyusun kurikulum, dan materi yang sesuai dengan usia anak. Selanjutnya untuk media pembelajaran dilakukan dengan cara menyediakan alat-alat yang dapat dilihat langsung oleh anak, seperti alat-alat kebersihan, alat-alat belajar seperti meja, kursi dan lain-lain, serta buku-buku cerita bergambar, balok, dan lain-lain.

Selanjutnya untuk strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan linguistik anak adalah mengikutkan anak pada lomba-lomba yang diadakan oleh sekolah dan Dinas Pendidikan dan Olah Raga (Dikpora) dan Kementrian Agama Kota Surakarta, seperti lomba hafalan surat-surat dan doa-doa pendek, dan lomba-lomba di bidang kesenian dan olah raga. Namun untuk tahun 2020 dan 2021, lomba-lomba tersebut ditiadakan karena adanya pandemic Covid 19. Pada maing-masing kelas, strategi pengembangan kecerdasan linguistik dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada anak tentang kegiatan di rumah setelah pulang sekolah dan hari libur. Strategi yang lain adalah membacakan cerita, kemudian anak ditanyakan tentang isi cerita tersebut atau anak-anak diajak bermain, dan menulis atau mewarnai gambar yang sudah tersedia dalam buku pelajaran.

Langkah berikutnya dalam analisis data interaktif adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan membuat bagan seperti ditunjukkan pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5.
 Penyajian data hasil penelitian

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion & verification*). Hasil analisis data ditemukan beberapa simpulan yang terkait dengan pengembangan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di RA al-Islam, Jamsaren, Surakarta yang meliputi tiga kategori yaitu cara meningkatkan pengembangan kecerdasan linguistik anak, factor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan linguistik anak, dan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan linguistik anak. Cara meningkatkan pengembangan kecerdasan linguistik anak dilakukan melalui penyusunan kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, menyediakan alat-alat peraga yang dapat langsung dilihat oleh anak, dan menyediakan media pembelajaran, seperti buku-buku cerita bergambar, jenis-jenis permainan, dan lain-lain.

Terkait dengan strategi untuk meningkatkan Bahasa anak yang dilakukan RA al-Islam, Jamsaren, Surakarta meliputi kegiatan mengikutsertakan siswa dalam lomba-lomba baik lomba hafalan surat dan doa pendek maupun lomba seni dan senam. Namun untuk tahun 2020 dan 2021, kegiatan lomba-lomba tersebut ditiadakan karena adanya pandemic covid 19. Strategi lainnya adalah menggunakan strategi pembelajaran dengan bercerita, bercakap-cakap, dan mengajak anak bermain atau anak diberikan kebebasan untuk bermain sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, antara lain (1) pengembangan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di RA al-Islam, Jamsaren, Surakarta dimulai dengan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan usia anak setelah berkoordinasi dengan Departemen Agama, Kota Surakarta, dan menyediakan alat peraga dan media pembelajaran (2) Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di RA al-Islam Jamsaren, Surakarta adalah mengikutsertakan siswa pada berbagai lomba, bercerita, bercakap-cakap, dan bermain.

Selanjutnya penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah informan yang bersedia untuk diwawancarai sangat terbatas, yaitu kepala sekolah dan guru kelas, dan



dilakukan disela-sela proses pembelajaran, sehingga informasi yang diperoleh masih sangat dangkal. Dokumen yang bisa diakses sangat terbatas, yaitu formulir pendaftaran, Kartu Keluarga, hasil evaluasi harian, dan materi pembelajaran. Dokumen lain yang terkait dengan riwayat kesehatan anak, dan data dari keluarga dekat siswa, belum dapat diperoleh karena keterbatasan akses informasi.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah wawancara diperluas tidak hanya dari pihak sekolah, tetapi juga dari pihak orang tua atau wali siswa, dan dokumen yang digunakan dapat ditambah dengan dokumen-dokumen lain, seperti riwayat kesehatan siswa mulai lahir sampai masuk sekolah dan dokumen keluarga dekat yang berkaitan dengan tumbuh kembang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Qurratul (2017) Pengembangan Kecerdasan Liguistik Di PAUD Insan Kamil, *Skripsi IAIN Surakarta*
- Dewi, Rosita (2019) Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4 – 5 Tahun, *Skripsi*, online diakses 2 Februari 2021
- Haryati, D. (2017). Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (2), 132–143
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, Vol 2 No. (2)
- Jafar, F. S., & Satriana, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 4 (1), 51–59
- Mursid, B. (2015). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novianti, Ria (2012) Teknik Observasi bagi Pendidikan Anak Usia Dini, *Educhild*, Vo.1, No. 1, tahun 2012, hal. 22-29
- Putri, Martina Eka (2021) Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Karunia, Kecamatan Talanaipura, Kota Jambi, *Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi*
- Rizkiana, Aulia; Fachrudin, Astini, BN; Rahmayani, Ika (2021) Pengembangan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun, *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 2 No. 1 (2021) hal. 219-224
- Rusmiyati (2014) Pengaruh Bercerita Dengan Dengan Media Big Book Terhadap Kecerdasan Linguistik. *Skripsi IAIN Surakarta*.
- Sugiono (2014) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4 (3), 9–18.
- Vinayastri, A. (2015). Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orang Tua terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(1)
- Wahyuningsih, Sri. (2013). Metode penelitian studi kasus. Madura: UTM Press.

